

LAPORAN PENELITIAN ILMIAH

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF
TEKNIK *NOMINAL GROUP* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X SMA SWASTA PELITA PEMATANGSIANTAR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh :

OSCO PARMONANGAN SIJABAT

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PEMATANGSIANTAR
2011**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF TEKNIK
NOMINAL GROUP UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMA SWASTA PELITA
PEMATANGSIANTAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012
Oleh: Osco Parmonangan Sijabat
(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen)**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif tipe *Nominal Group* pada standar kompetensi Buku Besar di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 33 orang dan objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan soal essay tes dan lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh 15,15% atau 5 orang untuk kriteria baik, 39,39% atau 13 orang untuk kriteria cukup dan 45,45% atau 15 orang untuk kriteria kurang. Sedangkan pada siklus II diperoleh 18,18% atau 6 orang untuk kriteria sangat baik, 69,69% atau 23 orang untuk kriteria baik, dan 12,12% atau 4 orang untuk kriteria cukup. Selanjutnya dari data nilai hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam belajar adalah 57,57% atau 19 orang dengan rata-rata 67,87, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas dalam belajar adalah 87,87% atau 29 orang dengan rata-rata 81,21. Terjadi peningkatan 13,34 poin.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi pada standar kompetensi buku besar di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci : Model, Teknik Nominal Group, Aktivitas, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan demi terciptanya manusia yang berkualitas. Untuk dapat mewujudkan terciptanya manusia yang berkualitas, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar di sekolah harus berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Seperti komponen siswa yang berinteraksi dengan komponen guru, metode, media, perlengkapan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Begitu sebaliknya, komponen guru juga harus dapat berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya karena guru yang memegang peranan penting dalam interaksi antar komponen tersebut.

Walaupun kunci pokok keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri ada pada guru (pendidik) bukan berarti selama proses pembelajaran guru yang lebih aktif sedangkan peserta didik pasif. Dalam proses belajar mengajar dituntut keaktifan dari kedua belah pihak yakni pihak pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dengan salah seorang guru bidang studi akuntansi di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar, proses belajar mengajar masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa, dari 33 orang siswa di dalam satu kelas sekitar 60% atau 20 orang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75. Kondisi seperti ini terjadi karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu belajar digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga masih kurang, hal ini diamati peneliti ketika sedang dalam tahapan observasi di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar hanya ada sekitar 50% atau 17 orang yang aktif selama proses pembelajaran. Walaupun pembelajaran telah dimulai, namun masih ada juga siswa yang masih bercerita, dan mengantuk. Siswa terlihat kurang mempersiapkan diri untuk belajar. Hal seperti inilah yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Alternatif yang digunakan untuk dapat memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang didesain untuk dapat mempengaruhi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran partisipatif. Di dalam model pembelajaran partisipatif, siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif bukan sebagai pengamat yang pasif selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Selama proses pembelajaran

guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim atau kelompok untuk dapat saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik Nominal Group. Dengan teknik ini seluruh anggota kelompok diajak untuk dapat berusaha berpikir sendiri secara maksimal tanpa terpengaruh orang lain. Ciri khas dari pembelajaran teknik ini adalah belajar di dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru dengan anggota terdiri dari 4 hingga maksimal 14 orang untuk memecahkan suatu permasalahan pada saat pembelajaran. Hasil (pendapat) dari setiap anggota kelompok akan dituliskan di papan tulis oleh ketua atau sekretaris dari tiap-tiap kelompok. Kemudian guru mendiskusikan dengan seluruh kelompok frekuensi pendapat yang terbaik dan paling benar untuk dapat dijadikan sebagai keputusan bersama.

Dengan penerapan model pembelajaran partisipatif teknik Nominal Group ini diharapkan setiap siswa dapat menumbuhkan keberanian dalam memberikan ide atau pendapat dan pemahaman dalam pembelajaran yang akan berdampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang model pembelajaran partisipatif dengan mengambil topik permasalahan **”Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Group untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Pelajaran 201/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar selama proses pembelajaran sedang berlangsung?
3. Apakah penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* di kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* di kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan bagi guru bidang studi akuntansi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas HKBP Nommensen pada umumnya, dan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Ekonomi pada khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Hakikat Model Pembelajaran Partisipatif

Dalam dunia pendidikan model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan, dan metode yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian model pembelajaran. *Pertama*, model pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode mengajar dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, model disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum memilih model pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Upaya untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode pembelajaran. Ini berarti, metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan model pembelajaran yang telah dipilih. Dengan demikian, dalam penerapan satu model pembelajaran dapat digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan model pembelajaran partisipatif dapat digunakan metode ceramah sekaligus, metode tanya jawab, atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Oleh karenanya, model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Model pembelajaran menunjuk pada sebuah perencanaan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran.

Munculnya pembelajaran partisipatif diawali oleh kegiatan pembelajaran kelompok yang dipergunakan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan luar sekolah yang berasal dari berbagai teori pembelajaran dan pengalaman para praktisi di lapangan. Pembelajaran partisipatif tidak saja digunakan dalam program-program luar sekolah tetapi juga telah diserap dan diterapkan pada program-program pendidikan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran partisipatif telah menjadi bagian dari model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan didalam proses pendidikan baik disatuan pendidikan sekolah maupun satuan pendidikan luar sekolah. Upaya penerapan model pembelajaran partisipatif pada pendidikan sekolah dapat dipertegas dengan menekankan peranan pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif dan partisipatif.

Menurut Sudrajat (2009), “Pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.

Pendapat lain Susilo (2009), “Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran partisipatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang sedang belajar yang membutuhkan bimbingan serta arahan. Guru tidak bisa memaksakan kehendaknya tetapi harus membimbing serta memberi kebebasan pada siswa untuk belajar dan mengekspresikan dirinya dalam proses belajar.

Selanjutnya Susilo (2009), menyatakan ”ciri-ciri kegiatan model pembelajaran partisipatif adalah :

1. Pendidik menempatkan diri pada kedudukan tidak serba mengetahui terhadap semua bahan ajar.
2. Pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran
3. Pendidik melakukan motivasi terhadap peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
4. Pendidik menempatkan dirinya sebagai peserta didik
5. Pendidik bersama peserta didik saling belajar
6. Pendidik membantu peserta didik untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif
7. Pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran kelompok
8. Pendidik mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi
9. Pendidik mendorong peserta didik untuk berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya”.

Model pembelajaran partisipatif dikatakan dapat dilaksanakan, karena kegiatan model pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan atau dalam proses pendidikan muncul dalam satuan pendidikan dan memiliki sifat keluwesan dan terbuka untuk pengembangan selanjutnya. Pelaksanaan model pembelajaran partisipatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pendidik menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar
2. Pendidik membantu peserta didik menyusun kelompok agar siap belajar dan membelajarkan
3. Pendidik membantu peserta didik untuk menganalisis dan menemukan kebutuhan belajarnya
4. Pendidik membantu peserta didik menyusun tujuan belajar
5. Pendidik membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar
6. Pendidik membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar
7. Pendidik membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar. (Sudrajat, 2009)”.

Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan model pembelajaran partisipatif menuntut adanya terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswa sehingga

dapat diperoleh gambaran apa-apa saja aktivitas yang dilakukan siswa. Bila terjadi pembelajaran maka akan diperoleh hasil. Hasil dari setiap proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku peserta didik selama dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran partisipatif pun tidak terlepas dari tujuan tersebut.

2.1.2. Model Pembelajaran Partisipatif Teknik *Nominal Group*

Mulyana, (2009) "*The nominal group technique* (Teknik Kelompok Nominal) adalah suatu teknik peran serta dalam pengambilan keputusan yang lebih jarang digunakan ketimbang *brainstorming*". Ini berarti juga teknik untuk mengumpulkan pandangan dan penilaian personal dalam suasana ketidakpastian, ketidaksepakatan pada inti persoalan dan lalu mencari jalan keluar terbaik.

Sedangkan Suprijanto (2008) "Teknik kelompok nominal adalah pertemuan kelompok yang berstruktur, dimana individu bekerja sama dengan individu lain, tetapi dalam waktu tertentu satu sama lain tidak mengadakan interaksi verbal" Teknik ini dimaksudkan agar para anggota berusaha berpikir sendiri secara maksimal tanpa terpengaruh orang lain. Dengan teknik ini ide-ide yang terbaik dapat dihasilkan. Teknik *Nominal Group* tepat dipakai untuk kelompok kecil yang beranggotakan tidak lebih dari 14 orang. Karena dengan jumlah anggota yang sedikit jalannya diskusi dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *Nominal Group* adalah teknik pembelajaran yang mengoptimalkan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Teknik *Nominal Group* digunakan untuk menumbuhkan partisipasi yang efektif pada para peserta didik dalam merumuskan dan membuat prioritas tujuan. Teknik *Nominal Group* mengoptimalkan kreativitas dan partisipasi aktif setiap siswa serta menghasilkan berbagai saran yang berkualitas berdasarkan kriteria yang lebih rinci.

Selanjutnya Suprijanto (2008) menyatakan "langkah-langkah penggunaan teknik *Nominal Group* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketua kelompok membacakan masalah yang akan di pecahkan tanpa ada penjelasan.
2. Selanjutnya para anggota berpikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencari pemecahan masalahnya.
3. Selama 10 sampai 12 menit kemudian, masing-masing individu menyerahkan jawaban atau idenya dalam bentuk tulisan.
4. Jawaban tersebut ditulis di papan tulis satu persatu oleh ketua atau sekretaris, agar dapat dibaca oleh semua anggota.
5. Jika masih ada anggota yang belum jelas mengenai ide-ide yang tertulis di papan tulis, bisa dilakukan diskusi dengan pencetus ide-ide untuk memantapkan makna ide-ide.
6. Setelah itu, setiap anggota diminta untuk memilih ide yang terbaik dan ditulis di kartu yang telah disediakan tanpa diberi nama.
7. Kartu-kartu tersebut kemudian dikumpulkan dan isinya ditulis di papan tulis sehingga semua anggota dapat mengetahui frekuensi yang terbanyak.
8. Ide yang mendapat suara terbanyak, dijadikan keputusan kelompok.

9. Jika ide itu dianggap kurang memuaskan maka proses pemilihan dapat diulang lagi hingga sebagian besar anggota merasa puas”.

Langkah-langkah kegiatan belajar teknik *Nominal Group* tidak terlepas dari tujuan model pembelajaran partisipatif yang memotivasi siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, penggunaan model ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2001) bahwa ”keunggulan dan kelemahan teknik *Nominal Group* diuraikan sebagai berikut:

Keunggulan teknik *Nominal Group*:

1. Dapat menghindarkan dominasi pembicaraan oleh siswa yang memiliki status yang lebih tinggi dan agresif. Semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama.
2. Kelompok dapat menyadari tujuan yang akan dirumuskan, sekaligus melakukan evaluasi atau kritik terhadap topik yang sedang dibicarakan.
3. Adanya pencatatan pendapat, diskusi untuk memperjelas pendapat
4. Mengembangkan suasana demokratis, kreatif dan mengurangi ketidak efisienan pertemuan.

Sedangkan kelemahan teknik *Nominal Group*:

1. Cenderung mengurangi fleksibilitas karena tidak memungkinkan alternatif lain dalam cara mengemukakan pendapat
2. Saling memupuk gagasan cenderung berkurang karena aturan-aturan kegiatan telah ditetapkan
3. Kegiatan peserta didik dalam kelompok mungkin memerlukan biaya untuk penyediaan alat bantu
4. Memerlukan keterampilan menulis, membaca dan berpikir”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan suasana dan kegiatan demokratis karena teknik *Nominal Group* membatasi pembicaraan tunggal atau pandangan hanya dari sebagian siswa yang dapat mendominasi pertemuan.

2.1.3. Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas. Guru tidak hanya melakukan kegiatan yang menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, tetapi harus mampu membawa siswa aktif dalam berbagai bentuk belajar. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Menurut Sriyono (2009), “Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas, dan bekerja sama dengan teman mengenai pelajaran”.

Selanjutnya Sardiman (2006) menyatakan “aktivitas belajar merupakan potensi atau kemampuan untuk melakukan usaha dalam rangka mengembangkan dirinya lebih maju sehingga mencapai prestasi belajar yang baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam rangka mengembangkan dirinya untuk lebih maju sehingga mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

Berikutnya Diedrich (dalam Sanjaya, 2005) mengatakan “jenis-jenis aktivitas belajar digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi salam, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup”.

Sedangkan Ibnu (2009) mengatakan ”Ada 7 aktivitas belajar yaitu: 1.mendengar; 2.memandang; 3.menulis atau mencatat; 4.membaca; 5.mengingat; 6.berfikir; dan 7.latihan atau praktek”.

Mendengar merupakan hal yang penting agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Aktivitas mendengar terlaksana pada seseorang bila seseorang mempunyai kebutuhan atau motivasi tertentu. Tanpa adanya kebutuhan atau motivasi dari dalam diri seseorang kemungkinan informasi yang didengar tidak akan berguna baginya.

Memandang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk itu, memandang merupakan aktivitas yang penting.

Menulis atau mencatat merupakan aktivitas belajar yang sangat penting karena dengan mencatat siswa dapat membaca apa yang sudah ditulisnya. Mencatat yang dimaksud dalam hal ini yakni apabila dalam mencatat, menggunakannya untuk mencapai tujuan belajar.

Membaca adalah aktivitas belajar yang paling penting. Membaca berarti memahami bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi akan menunjukkan aktivitas membaca yang tinggi juga.

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas belajar lainnya.

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Latihan atau praktek dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif. Dengan latihan atau praktek siswa dilatih untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan aktivitas belajar yang sering terjadi atau yang paling dominan dalam sekolah adalah aktivitas melihat, mendengar, menulis, menggambar, motorik, minat, dan emosi.

2.1.4. Hasil Belajar Akuntansi

Setiap manusia yang melakukan suatu kegiatan selalu mengharapkan adanya hasil dari kegiatan tersebut. Demikian juga seorang siswa yang sedang belajar tentu mengharapkan hasil dari apa yang telah dipelajarinya. Sebab suatu proses belajar akan mencapai puncaknya pada hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar tersebut didapat informasi tentang berapa besar penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan yang dapat ditulis dengan angka atau nilai.

Menurut Sahertian (2009), "Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan terhadap sasaran belajar yang diukur berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar".

Dengan mengukur hasil belajar dari proses belajar akan dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Perubahan tersebut dapat dilihat setelah mengikuti suatu program pengajaran yang berarti setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebab perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar mengajar disebut sebagai hasil belajar.

Sedangkan menurut Jelantik (2009), "Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran".

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang disebabkan oleh adanya proses belajar. Hasil belajar yang dibahas disini adalah hasil belajar akuntansi.

Menurut Harahap (2007), "Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya".

Sedangkan Bambang Sudiby (dalam Harahap, 2007) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: "Akuntansi adalah teknologi yaitu mengubah data atau bukti-bukti transaksi menjadi model informasi yang lebih bermanfaat bagi para pemakainya".

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang mengubah bukti-bukti transaksi menjadi informasi yang lebih bermanfaat bagi para pemakainya.

Menurut Munawar (2009), "Hasil belajar akuntansi merupakan tingkat perkembangan pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan pada saat sebelum belajar akuntansi". Dengan kata lain, hasil belajar akuntansi adalah hasil

yang diperoleh seseorang melalui proses belajar akuntansi dalam bentuk tingkah laku yang baru yang diukur dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2. Penelitian yang Relevan

Sumardiyanto (2002) pernah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pembelajaran Partisipatif Terhadap Kemampuan Motorik Dasar dan Penguasaan Keterampilan Gerak. Dengan data kemampuan motorik dasar diperoleh dari hasil tes kebugaran jasmani, sedangkan data penelitian tentang hasil belajar penguasaan penguasaan keterampilan gerak diperoleh dari tes skala penilaian teknik passing = bawah ($r= 0,91$), teknik passing atas ($r= 0,90$). Kedua data tersebut dianalisis varians (ANAVA) dua arah, dilanjutkan uji turkey dengan taraf signifikan = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran partisipatif dengan teknik demonstrasi dan pembelajaran partisipatif dengan teknik penggunaan alat bantu pandang (visual aids) secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan gerak.

Darulani (2006) pernah meneliti dengan judul Penerapan Metode pembelajaran Partisipatif pada Mata Diklat Mengukur dan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) di SMA Negeri 12 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar seperti diklat dalam belajar.

Yuliani (2007) juga meneliti Implementasi Metode Pembelajaran Kelompok dalam Kegiatan Pembelajaran Partisipatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Sumedang. Data yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan uji statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil uji hipotesis ternyata metode pembelajaran kelompok dalam kegiatan pembelajaran partisipatif secara signifikan lebih efektif dibanding dengan metode lain.

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar akuntansi sangat dibutuhkan partisipasi dan keaktifan dari siswa agar siswa lebih memahami teori-teori yang berhubungan dengan akuntansi. Untuk itu alangkah baiknya apabila dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsang siswa untuk dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk dapat mempengaruhi siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi adalah model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*. Model pembelajaran partisipatif ini merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang telah didesain untuk dapat mempengaruhi siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam pembentukan kelompok, siswa akan digabungkan dengan siswa yang berbeda latar belakang dalam hal kemampuan intelektual, ras, dan jenis kelamin. Siswa tersebut akan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 hingga maksimal 14 orang. Dengan adanya kelompok ini, setiap siswa akan bekerja sama dengan siswa lainnya, untuk saling berdiskusi, dan menemukan suatu keputusan secara bersama.

Nominal Group merupakan bagian dari pendekatan model pembelajaran partisipatif. Dimana model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk dapat memberikan ide atau pendapat terhadap masalah yang diberikan guru dan berdiskusi dengan setiap kelompok dalam memilih ide atau pendapat yang lebih baik dan benar.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar juga harus diperhatikan, karena aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang merupakan gambaran kualitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau ukuran derajat penguasaan siswa atas materi yang telah dinyatakan dalam tingkatan-tingkatan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

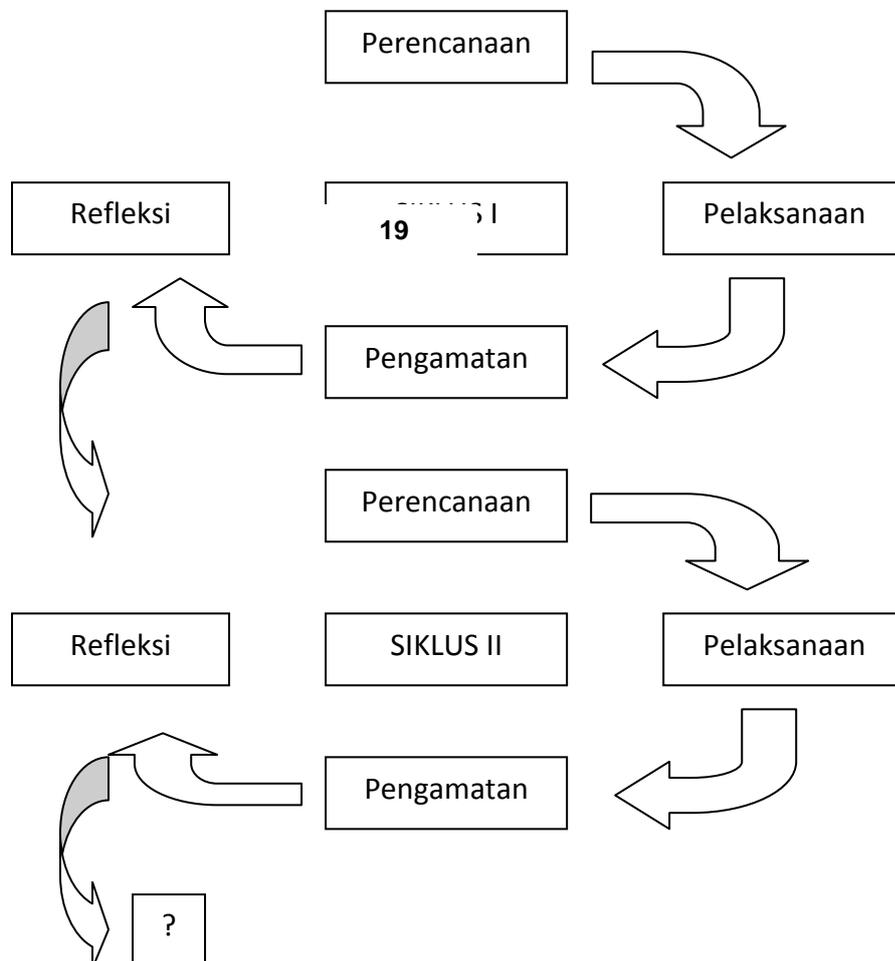
Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar yang beralamat di Jln. Melanton Siregar No. 155 Pematangsiantar. Waktu penelitian dilakukan di semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 yaitu mulai bulan agustus sampai dengan bulan November 2011.

3.2. Subjek Penelitian

Adapun Subjek penelitian adalah Seluruh siswa SMA kelas X Akuntansi yang berjumlah 33 orang.

3.3. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka dalam penelitian ini peneliti merancang pelaksanaannya dengan dua siklus, dimana dalam tiap siklusnya mempunyai empat tahap. Menurut Kunandar (2008), "keempat tahap tersebut adalah: 1)Perencanaan tindakan; 2)Pelaksanaan tindakan; 3)Pengamatan atau Observasi; 4)Analisis atau Refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008).

1. Perencanaan (*Planning*)
 Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan observasi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengadakan pembahasan tentang teknik pelaksanaan tindakan kelas, membuat rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran partisipatif teknik nominal group.
2. Pelaksanaan (*Action*)
 Pada tahap ini guru langsung memainkan perannya dalam mengkoordinir dan membimbing kelompok belajarnya. Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam dua siklus dan tiap siklus direncanakan diselesaikan dalam tiga kali tatap muka.
3. Pengamatan (*Observation*)
 Pengamatan atau observasi dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, saat selesainya pembelajaran menggunakan instrument evaluasi yang ada. Selanjutnya evaluasi keseluruhan siklus dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan seluruhnya dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa.
4. Releksi (*Reflection*)
 Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data perolehan tes dan observasi yang dilakukan dijadikan bahan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya. Secara ringkas penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Siklus Tindakan Kelas

Siklus	Tahapan	Kegiatan	Sasaran
siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan konsep pembelajaran partisipatif teknik <i>Nominal Group</i> yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyiapkan sumber belajar • Menyiapkan lembar/format observasi 	Siswa memahami konsep
	Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran dengan teknik <i>Nominal Group</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran 2. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang dan 	Siswa mendengar Siswa membentuk 6 kelompok

		<p>setiap kelompok mengangkat ketua dan sekretaris</p> <p>3. Guru menyampaikan permasalahan dan tugas yang akan dikerjakan kepada seluruh kelompok dengan menetapkan waktunya.</p>	Siswa mendengar
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengamati jalannya diskusi dan mengundang anggota dari setiap kelompok untuk menuliskan pendapat-pendapatnya sehingga semua anggota dapat mengetahui frekuensi pendapat yang terbaik Ketua kelompok yang telah ditunjuk mencatat pendapat-pendapat yang telah disampaikan. Para siswa diberi kesempatan untuk memilih atau mengomentari pendapat-pendapat tersebut 	<p>Anggota dari setiap kelompok menuliskan pendapatnya</p> <p>Ketua kelompok melaksanakan tugasnya</p>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan agar dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya 	Siswa mengikuti evaluasi
siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah Guru menyusun program untuk dilaksanakan pada siklus II 	
	Pelaksanaan	<p>Melaksanakan pembelajaran dengan teknik <i>Nominal Group</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi pembelajaran Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang dan setiap kelompok mengangkat 	<p>Siswa mendengar</p> <p>Siswa membentuk 6 kelompok</p>

		ketua dan sekretaris 3. Guru menyampaikan permasalahan dan tugas yang akan dikerjakan kepada seluruh kelompok dengan menetapkan waktunya.	Siswa mendengar
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati jalannya diskusi dan mengundang anggota dari setiap kelompok untuk menuliskan pendapat-pendapatnya sehingga semua anggota dapat mengetahui frekuensi pendapat yang terbaik • Ketua kelompok yang telah ditunjuk mencatat pendapat-pendapat yang telah disampaikan. Para siswa diberi kesempatan untuk memilih atau mengomentari pendapat-pendapat tersebut 	<p>Anggota dari setiap kelompok menuliskan pendapatnya</p> <p>Ketua kelompok melaksanakan tugasnya</p>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan agar dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya 	Siswa mengikuti evaluasi

Sumber : Arikunto, dkk (2008)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi selama kegiatan belajar mengajar.

3.4.1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar seorang siswa yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan. Tes yang diberikan berbentuk *Essay Test*.

3.4.2. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar dengan penerapan model pembelajaran *Nominal Group*.

Tabel 3.2. Format Observasi Aktivitas Siswa

Kel.	No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah skor	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8		
I	1 2 Dst											
II	1 2 Dst											

Keterangan:

A. Keterangan aspek yang dinilai:

1. *Visual activities* (membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain)
2. *Oral activities* (bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi)
3. *Listening activities* (mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi)
4. *Writing activities* (menulis laporan, menyalin)
5. *Drawing activities* (menggambar, membuat grafik)
6. *Motor activities* (melakukan percobaan)
7. *Mental activities* (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan)
8. *Emotional activities* (menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, tenang)

B. Kriteria skor

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang
- 3 = Sering dilakukan
- 4 = Sangat sering dilakukan

C. Kriteria Penilaian

- 31-32 = Sangat Baik (A)
- 23-30 = Baik (B)
- 18-22 = Cukup (C)
- 13-17 = Kurang (D)
- 06-12 = Sangat Kurang (E)

Sumber : (Aqib ,2008).

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi dan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi disajikan untuk menghitung persentase perolehan nilai hasil belajar. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi jika siswa memperoleh skor 75 atau 7,5 dan kelas dinyatakan telah tuntas jika 75 % dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 2008})$$

Keterangan:

DS = daya Serap

Dengan kriteria:

$0 \leq DS < 75$ Siswa belum tuntas dalam belajar

$75 \leq DS \leq 100$ Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas belajar bila daya serap ≥ 75

Dari uraian diatas dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2008})$$

Keterangan:

D : Persentase ketuntasan belajar klasikal

X : Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan, jika di dalam kelas tersebut telah terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar yang beralamat di Jl. Melanton Siregar No.155 Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Untuk memperoleh nilai hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran maka dilakukan tes dan observasi.

4.1.1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar seorang siswa yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa yang lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan yaitu 75. Tes yang diberikan berbentuk *Essay Tes*. Jenis tes yang diberikan adalah pre tes yang diberikan diawal pembelajaran dan pos tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diberi tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pre Tes	10	33,33	23	69,69
Pos Tes Siklus I	19	57,57	14	42,42
Pos Tes Siklus II	29	87,87	4	12,12

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut:

Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa

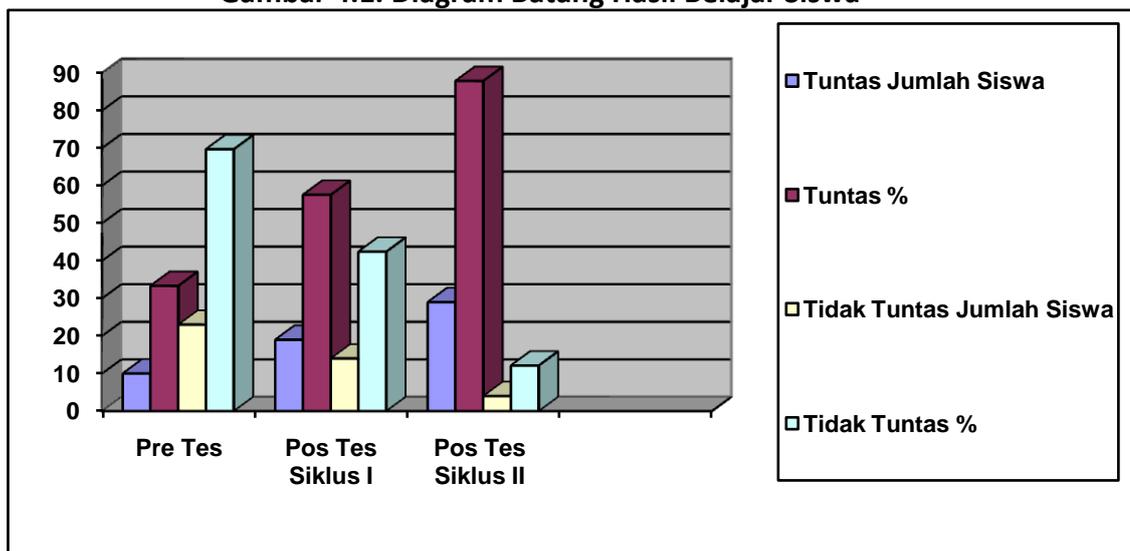


Diagram diatas menunjukkan bahwa pada saat pre tes terdapat 10 orang (33,33%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus I terdapat 19 orang (57,57%) siswa yang tuntas belajar, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 29 orang (87,87%). Hal ini menunjukkan peningkatan dari pre tes sampai siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* cenderung meningkat

4.1.2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar dengan penerapan model pembelajaran *Nominal Group*.

Contoh format aktivitas siswa dapat dilihat dibawah ini:

Kel.	No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah skor	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8		
I	1	Isa Rafika	3	3	3	3	3	2	3	3	23	B
	2	Juniar	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B
	3	Intan	3	3	3	3	3	3	2	3	23	B
	4	Risma	3	2	3	3	3	2	3	3	22	C
	5	Suci	3	2	3	3	3	1	2	3	20	C
	6	Ernita	2	2	3	2	1	1	1	2	14	D

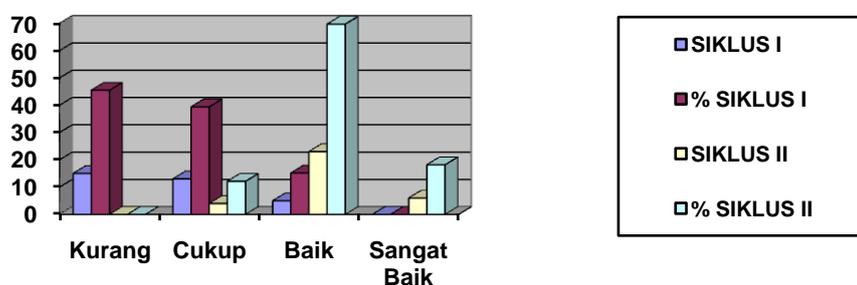
Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	Jumlah Siswa	%						
I	15	45,45	13	39,39	5	15,15	-	-
II	-	-	4	12,12	23	69,69	6	18,18

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut:

Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I terdapat 15 orang (45,45%) siswa untuk kriteria kurang, 13 orang (39,39%) siswa untuk kriteria cukup, dan 5 orang (15,15%) siswa untuk kriteria baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4 orang (12,12%) siswa untuk

kriteria cukup, 23 orang (69,69%) siswa untuk kriteria baik, dan 6 orang (18,18%) siswa untuk kriteria sangat baik.

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Penyajian Data

Data tentang hasil belajar siswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 75. Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Dikari Sidabutar (Lampiran 4) adalah sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh Dikari}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

$$\text{Daya Serap} = \frac{63}{80} \times 100$$

Daya Serap = 78,75 dibulatkan menjadi 80

Jadi daya serap Dikari adalah 80. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Maka ketuntasan klasikal siklus I (Lampiran 4) adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{19}{33} \times 100\%$$

$$D = 57,57\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 57,57% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai ≥ 75 .

3. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari reduksi data dan penyajian data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar meningkat. Kesimpulan di atas diperoleh berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang telah diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya.

4.3. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* saat kegiatan pembelajaran

berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian dilakukan pre tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhir diberi pos tes untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil blajar di bawah kriteria ketuntasan Minimal yaitu nilai 75 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.3.1. Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, guru memainkan perannya sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada awal pertemuan pertama, guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Data hasil tes ini akan menjadi pedoman bagi guru dalam pembagian kelompok. Setelah tes selesai, guru menjelaskan tentang model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*, dan dilanjutkan dengan memberikan materi yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Setelah materi disampaikan, guru membentuk beberapa kelompok untuk mengerjakan (mendiskusikan) tugas ataupun permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas secara individu. Hasil pekerjaan masing-masing siswa akan ditulis di papan tulis oleh ketua kelompoknya dengan tujuan untuk memperoleh frekuensi jawaban yang terbaik. Apabila dalam kelompok tersebut masih ada anggota kelompok yang belum berhasil akan dilanjutkan dengan latihan berikutnya sampai semua anggota kelompok dapat memberikan jawaban (pendapat).

Pada tahap berikutnya guru akan memberikan tes formatif. Saat tes ini berlangsung, setiap anggota kelompok mengerjakan tes secara individu tanpa bantuan teman satu kelompoknya. Hasil tes ini akan menjadi penentu apakah kelompok tersebut berhasil atau tidak selama penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*.

Data hasil belajar siswa pada kompetensi memproses buku besar terdiri dari hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* atau pre tes dan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* atau pos tes.

Berdasarkan hasil belajar pada pre tes dan pos tes yang diberikan pada siklus I diperoleh data pada saat pre tes terdapat 10 orang (33,33%) siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata 55,15 dan pada saat pos tes terdapat 19 orang (57,57%) siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata 67,87. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 12,72 poin.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang berperan juga sebagai pengamat (*observer*) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dan ketika dibagi dalam kelompok ada beberapa siswa yang diam dan hanya mengamati temannya.

Data hasil observasi aktivitas siswa terdapat 15 orang (45,45%) siswa untuk kriteria kurang, 13 orang (39,39%) siswa untuk kriteria cukup, dan 5 orang (15,15%) siswa untuk kriteria baik. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pre tes, nilai pos tes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pre tes dan pos tes terjadi perubahan. Pada saat pre tes jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 10 orang (33,33%) dengan rata-rata 55,15 sedangkan pada saat pos tes jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 19 orang (57,57%) dengan rata-rata 67,87. Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan keaktifan siswa dalam kelompok. Diskusi kelompok terkesan hanya milik sebagian orang saja. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang belum menunjukkan keaktifannya dalam diskusi dan rasa memiliki terhadap kelompok masih minim. Masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I ini menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk perbaikan dalam merancang tahapan pada siklus berikutnya.

4.3.2. Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil observasi juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II dirancang untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja dalam siklus ini guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar terhadap evaluasi dan refleksi dengan harapan ada peningkatan kemampuan belajar siswa agar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pos tes siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 29 orang (87,87%) dengan rata-rata 81,21. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 13,34 poin.

3. Pengamatan (*Observation*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini didorong karena pada pembelajaran siklus II ini lebih banyak penyelesaian soal-soal.

Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan 4 orang (12,12%) siswa untuk kriteria cukup, 23 orang (69,69%) siswa untuk kriteria baik, dan 6 orang (18,18%) siswa untuk kriteria sangat baik.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,34 poin dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 87,87%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria katuntasan secara klasikal yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 .

Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I dari 33 orang siswa terdapat 15 orang (45,45%) siswa untuk kriteria kurang, 13 orang (39,39%) siswa untuk kriteria cukup, dan 5 orang (15,15%) siswa untuk kriteria baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4 orang (12,12%) siswa untuk kriteria cukup, 23 orang (69,69%) siswa untuk kriteria baik, dan 6 orang (18,18%) siswa untuk kriteria sangat baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami kompetensi memproses buku besar dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* di kelas X Akuntansi SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Referensi peserta didik yang terlalu minim juga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam materi. Selain itu pada saat membentuk kelompok, suasana kelas ribut sehingga menghabiskan banyak waktu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan 15 orang (45,45%) siswa untuk kriteria kurang, 23 orang (39,39%) siswa untuk kriteria cukup, dan 5 orang (15,15%) siswa untuk kriteria baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4 orang (12,12%) siswa untuk kriteria cukup, 23 orang (69,69%) siswa untuk kriteria baik, dan 6 orang (18,18%) siswa untuk kriteria sangat baik.
2. Hasil belajar akuntansi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* pada kompetensi buku besar mengalami peningkatan sebesar 13,34 poin. Dimana pada evaluasi siklus I jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 19 orang dengan rata-rata 67,87. Selanjutnya pada evaluasi siklus II jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 29 orang dengan rata-rata 81,21.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan:

1. Dalam mengajar materi buku besar, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* agar aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat.
2. Pihak sekolah harus menambah referensi materi yang akan diajarkan sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada materi pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti lain dapat menggunakan judul yang sama namun dengan waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas, agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang studi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zainal. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto,dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darulani, Carli. (2006). *Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Mata Diklat Mengukur dan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) di SMA Negeri 12 Bandung, UPI, Bandung*. (<http://digilib.upi.edu/pasca/available.etcd>.) Diakses 26 mei 2009
- Diedrich.1979. *Strategies For Teacher Information Processing Models In The Classroom*. Dalam Sanjaya, wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Ibnu. (2008). *Aktivitas Belajar PAI dan Ketaatan*. (<http://makalah-ibnu.blogspot.com>). Diakses 28 mei 2009
- Jelantik, I Ketut. *Pengertian Hasil Belajar*. (<http://pgri1am1apura.co.cc/?p:37>). Diakses 11 mei 2009
- Knowles dalam Mulyasa, (2006), *Kurikulum dan Pembelajaran Partisipatif*. (<http://purnamerlin.blogspot.com>). Diakses 25 mei 2009
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Iman. (2008), *Business Management*. (<http://id.shvoong.com>). Diakses 26 Mei 2009.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran Partisipatif*.(<http://purnamerlin.blogspot.com.kurikulum-dan-pembelajaran-partisipatif.html>) Diakses 15 Mei 2009
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, Cristiana, Demaja, W. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*. (<http://researchengines.com/christiana-6-04.html>). Diakses 11 mei 2009
- Sardiman, A, M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyono. (2008). *Pengertian Aktivitas Belajar*. (<http://Media.diknas.go.id/media/dokumen/4848.pdf>). Diakses 6 Agustus 2009
- Sudjana, S. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Model Pembelajaran*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/model-pembelajaran-2/>). Diakses 26 Mei 2009
- Sumardiyanto. (2008). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Partisipatif Terhadap Kemampuan Motorik Dasar dan Penguasaan Keterampilan Gerak*, UPI, Bandung. (<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd>). Diakses 26 mei 2009
- Suprijanto, H. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo, Joko. (2008). *Makalah Ilmu Pendidikan Tentang Model*. (<http://anakciremai.blogspot.com>). Diakses 26 mei 2009
- Yuliani, Lina. (2007). *Imlementasi Metode Pembelajaran Kelompok dalam Kegiatan Pembelajaran Partisipatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Sumedang, UPI ,Bandung*. (<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd>). Diakses 26 mei 2009

Lampiran 1

Daftar Nilai Akuntansi Siswa Sebelum Tindakan (Pre tes)

No.	Nama Siswa	Skor	Kriteria Ketuntasan
1	Agnes Juniati Sitinjak	75	Tuntas
2	Ana Sahroni Sirait	75	Tuntas
3	Cucu Cahyati Suaahan	55	Tidak Tuntas
4	Dikari Sidabutar	50	Tidak Tuntas
5	Ernita Julia Ht Uruk	50	Tidak Tuntas
6	Eva Tiomina Tambunan	45	Tidak Tuntas
7	Herlin Siburian	35	Tidak Tuntas
8	Hotmayati Sitorus	75	Tuntas
9	Intan Widyawati	75	Tuntas
10	Isa Rapika Sitorus	75	Tuntas
11	Juana.L.Saragih	45	Tidak Tuntas
12	Juniar Manurung	75	Tuntas
13	Lisrepianti	40	Tidak Tuntas
14	Meryana Siahaan	75	Tuntas
15	Michael Jhomard Siburian	45	Tidak Tuntas
16	Nova F.Sitorus	75	Tuntas
17	Nurhayati Sinaga	50	Tidak Tuntas
18	Putri Nasution	45	Tidak Tuntas
19	Rafika Dewi	60	Tidak Tuntas
20	Rani Peronika Ht Uruk	40	Tidak Tuntas
21	Risma Sari Siahaan	75	Tuntas
22	Rotua Situmorang	45	Tidak Tuntas
23	Rudy Harahap	50	Tidak Tuntas
24	Sartika Malau	40	Tidak Tuntas
25	Sella Oktavia S.Simorangkir	40	Tidak Tuntas
26	Siska Andriani Sinaga	75	Tuntas
27	Sriningsih	45	Tidak Tuntas
28	Sri Pertiwi	40	Tidak Tuntas
29	Suci Setiawati	70	Tidak Tuntas
30	Sulastri	40	Tidak Tuntas
31	Susi Susanti Sinag	45	Tidak Tuntas
32	Wahyuni Pasaribu	50	Tidak Tuntas
33	Yessi Rahmadani	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1.820	
Rata-rata		55,10	

Lampiran 2

Format Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kelo-mpok	No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Jlh Skor	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8		
I	1	Isa Rafika	3	3	3	3	3	2	3	3	23	B
	2	Juniar manurung	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B
	3	Intan Widyawati	3	3	3	3	3	3	2	3	23	B
	4	Risma Sari	3	2	3	3	3	2	3	3	22	C
	5	Suci Setiawati	3	2	3	3	3	1	2	3	20	C
	6	Ernita	2	2	3	2	1	1	1	2	14	D
II	1	Sri Pertiwi	2	2	2	1	1	1	2	2	13	D
	2	Hotmayati S.	3	2	3	3	3	1	2	3	20	C
	3	Sella S.	2	2	2	2	2	1	2	2	15	D
	4	Lisrepianti	2	1	3	2	2	1	2	2	13	D
	5	Sartika Malau	2	2	3	2	1	1	1	2	14	D
	6	Putri Nasution	2	2	2	2	1	1	1	2	13	D
III	1	Siska Andriani	3	3	3	3	2	2	3	3	22	C
	2	Meryana Siahaan	3	2	3	3	2	2	3	3	21	C
	3	Eva Tiominar	2	2	2	2	2	1	2	2	15	D
	4	Sri Ningsih	2	1	3	2	2	1	2	2	13	D
	5	Nurhayati	3	2	3	3	2	1	2	3	19	C
	6	Sulastri	2	2	1	2	2	2	2	2	15	D
IV	1	Agnes Juniarti	3	3	3	3	3	2	3	3	23	B
	2	Yessi Rahmadani	3	3	3	3	3	2	3	2	22	C
	3	Cucu Cahyati	2	2	3	3	3	2	3	3	20	C
	4	Dikari Sidabutar	2	2	3	3	3	1	2	3	19	C
	5	Wahyuni Pasaribu	2	3	3	3	2	1	3	3	21	C
V	1	Ana sahrani	3	3	3	3	3	2	3	3	23	B
	2	Juana S	2	2	3	2	1	1	1	2	14	D
	3	Herlin S.	2	2	2	1	1	1	2	2	13	D
	4	Rudy Harahap	3	2	3	3	1	2	3	2	19	C
	5	Susi Susanti	2	2	2	2	2	1	2	3	16	D
VI	1	Michael J.	2	2	2	2	2	1	2	2	15	D
	2	Rani Peronika	3	2	3	3	2	1	2	3	19	C
	3	Rafika Dewi	2	1	3	2	2	1	2	2	13	D
	4	Rotua Situmorang	2	2	2	2	2	1	2	2	15	D
	5	Nova F.S	3	2	3	3	3	1	2	3	20	C

Keterangan:

A. Keterangan aspek yang dinilai:

1. *Visual activities* (Membaca, memperhatikan penjelasan guru)
2. *Oral activities* (Bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi)

3. *Listening activities* (Mendengarkan uraian dan diskusi)
4. *Writing activities* (Menulis laporan, menyalin)
5. *Drawing activities* (Menggambar, membuat bagan)
6. *Motor activities* (Melakukan percobaan)
7. *Mental activities* (Menanggapi, memecahkan soal, mengambil keputusan)
8. *Emotional activities* (Menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, tenang)

B. Kriteria skor

1 = tidak pernah melakukan

3 = sering dilakukan

2 = dilakukan namun jarang

4 = sangat sering dilakukan

C. Kriteria Penilaian

31-32 = Sangat Baik (A)

23-30 = Baik (B)

18-22 = Cukup (C)

13-17 = Kurang (D)

6-12 = Sangat Kurang (E)

Lampiran 3

Daftar Nilai Akuntansi Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Kriteria Ketuntasan
1	Agnes Juniati Sitinjak	85	Tuntas
2	Ana Sahroni Sirait	80	Tuntas
3	Cucu Cahyati Suaahan	75	Tuntas
4	Dikari Sidabutar	80	Tuntas
5	Ernita Julia Ht Uruk	75	Tuntas
6	Eva Tiomina Tambunan	55	Tidak Tuntas
7	Herlin Siburian	45	Tidak Tuntas
8	Hotmayati Sitorus	85	Tuntas
9	Intan Widyawati	80	Tuntas
10	Isa Rapika Sitorus	80	Tuntas
11	Juana.L.Saragih	55	Tidak Tuntas
12	Juniar Manurung	80	Tuntas
13	Lisrepianti	50	Tidak Tuntas
14	Meryana Siahaan	85	Tuntas
15	Michael Jhomard Siburian	55	Tidak Tuntas
16	Nova F.Sitorus	80	Tuntas
17	Nurhayati Sinaga	75	Tuntas
18	Putri Nasution	55	Tidak Tuntas
19	Rafika Dewi	75	Tuntas
20	Rani Peronika Ht Uruk	50	Tidak Tuntas
21	Risma Sari Siahaan	85	Tuntas
22	Rotua Situmorang	55	Tidak Tuntas
23	Rudy Harahap	75	Tuntas
24	Sartika Malau	50	Tidak Tuntas
25	Sella Oktavia S.Simorangkir	50	Tidak Tuntas
26	Siska Andriani Sinaga	85	Tuntas
27	Sriningsih	55	Tidak Tuntas
28	Sri Pertiwi	50	Tidak Tuntas
29	Suci Setiawati	80	Tuntas
30	Sulastri	50	Tidak Tuntas
31	Susi Susanti Sinag	55	Tidak Tuntas
32	Wahyuni Pasaribu	75	Tuntas
33	Yessi Rahmadani	75	Tuntas
Jumlah		2.240	
Rata-rata		67,87	

Lampiran 4

Format Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kelo-mpok	No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Jlh Skor	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8		
I	1	Isa Rafika	4	4	4	4	4	3	4	4	31	A
	2	Juniar manurung	4	3	4	4	4	4	4	4	31	A
	3	Intan Widyawati	4	4	4	4	4	4	4	4	31	A
	4	Risma Sari	4	4	3	3	4	2	4	4	29	B
	5	Suci Setiawati	4	4	4	4	3	3	4	4	30	B
	6	Ernita	3	3	4	4	3	2	3	3	25	B
II	1	Sri Pertiwi	3	2	4	4	4	2	3	3	25	B
	2	Hotmayati S.	4	3	4	4	4	4	4	4	31	A
	3	Sella S.	4	4	4	4	3	2	3	3	27	B
	4	Lisrepianti	2	4	4	3	4	3	3	2	25	B
	5	Sartika Malau	4	2	3	4	3	3	4	2	25	B
	6	Putri Nasution	3	3	2	2	4	3	3	2	22	C
III	1	Siska Andriani	4	3	4	4	3	3	4	4	29	B
	2	Meryana Siahaan	4	4	4	4	3	3	4	4	30	B
	3	Eva Tiominar	2	3	3	4	4	3	4	3	25	B
	4	Sri Ningsih	4	3	4	4	3	2	3	4	27	B
	5	Nurhayati	4	3	4	4	3	2	4	4	29	B
	6	Sulastri	3	4	2	4	4	4	3	3	25	B
IV	1	Agnes Juniarti	4	3	4	4	4	4	4	4	31	A
	2	Yessi Rahmadani	3	4	4	4	3	3	4	4	30	B
	3	Cucu Cahyati	4	2	3	4	3	3	4	2	25	B
	4	Dikari Sidabutar	4	4	3	4	3	4	4	3	29	B
	5	Wahyuni Pasaribu	4	3	4	4	2	3	3	4	27	B
V	1	Ana sahroni	4	4	4	3	4	4	4	4	31	A
	2	Juana S	3	3	2	2	4	3	2	3	22	C
	3	Herlin S.	2	3	2	2	3	2	2	2	18	C
	4	Rudy Harahap	4	4	4	3	3	4	4	4	30	B
	5	Susi Susanti	3	3	4	3	2	2	3	3	23	B
VI	1	Michael J.	4	4	3	4	2	4	3	3	27	B
	2	Rani Peronika	3	3	2	2	3	3	2	2	20	C
	3	Rafika Dewi	3	4	2	3	4	4	3	2	25	B
	4	Rotua Situmorang	4	4	4	3	3	4	4	3	29	B
	5	Nova F.S	4	4	3	3	4	4	4	4	30	B

Lampiran 5

Daftar Nilai Akuntansi Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Kriteria Ketuntasan
1	Agnes Juniati Sitinjak	95	Tuntas
2	Ana Sahroni Sirait	95	Tuntas
3	Cucu Cahyati Suaahan	75	Tuntas
4	Dikari Sidabutar	90	Tuntas
5	Ernita Julia Ht Uruk	75	Tuntas
6	Eva Tiomina Tambunan	75	Tuntas
7	Herlin Siburian	55	Tidak Tuntas
8	Hotmayati Sitorus	95	Tuntas
9	Intan Widyawati	95	Tuntas
10	Isa Rapika Sitorus	95	Tuntas
11	Juana.L.Saragih	70	Tidak Tuntas
12	Juniar Manurung	95	Tuntas
13	Lisrepianti	75	Tuntas
14	Meryana Siahaan	95	Tuntas
15	Michael Jhomard Siburian	75	Tuntas
16	Nova F.Sitorus	95	Tuntas
17	Nurhayati Sinaga	75	Tuntas
18	Putri Nasution	65	Tidak Tuntas
19	Rafika Dewi	75	Tuntas
20	Rani Peronika Ht Uruk	70	Tidak Tuntas
21	Risma Sari Siahaan	95	Tuntas
22	Rotua Situmorang	75	Tuntas
23	Rudy Harahap	80	Tuntas
24	Sartika Malau	75	Tuntas
25	Sella Oktavia S.Simorangkir	75	Tuntas
26	Siska Andriani Sinaga	95	Tuntas
27	Sriningsih	75	Tuntas
28	Sri Pertiwi	75	Tuntas
29	Suci Setiawati	95	Tuntas
30	Sulastri	75	Tuntas
31	Susi Susanti Sinag	75	Tuntas
32	Wahyuni Pasaribu	75	Tuntas
33	Yessi Rahmadani	80	Tuntas
Jumlah		2.680	
Rata-rata		81,21	

DOKUMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Guru saat memberikan pre tes



Guru sedang menyampaikan materi pelajaran



Siswa sedang mengerjakan latihan secara individu



Aktivitas siswa ketika belajar kelompok



Guru sedang mengamati jalannya diskusi

